



PENGETAHUAN TENTANG KARIES GIGI PADA SISWA KELAS III SDN ASEMRWO I SURABAYA

Salwa Nuraini Utami Harahap¹, Ida Chairanna Mahirawatie², Sri Hidayati³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail co Author: salwanuh23@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pada penelitian ini adalah tingginya karies dengan presentase sebesar 86,7% pada siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya. Kondisi ini dipengaruhi oleh pengetahuan siswa. Tujuan pada penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tahun 2022. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya berjumlah 32 Siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengisian angket kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang pengertian karies termasuk dalam kriteria kurang." Pengetahuan siswa tentang proses terjadinya karies termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya karies termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa tentang cara pencegahan karies termasuk dalam kategori cukup. Jadi, ditemukan hasil bahwa pengetahuan karies gigi pada siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya termasuk dalam kategori kurang

Kata Kunci : Pengetahuan Siswa, Karies Gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut adalah keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Karies dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang umum ditemui pada masyarakat Indonesia (Purwanti & Almujadi, 2017).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat terjadi pada orang dewasa maupun anak. Akan tetapi, anak lebih rentan terkena masalah tersebut terutama anak Sekolah Dasar (SD). Karies merupakan masalah yang penting untuk anak Sekolah Dasar, karena selain menyebabkan keluhan rasa sakit, juga menyebarkan infeksi kepada anak-anak

pada bagian tubuh lainnya sehingga menurunnya produktivitas (Yuniarly et al., 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), sebanyak 93% anak-anak mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40-50% dari komunitas umum. Prevalensi karies pada usia sekolah di Indonesia masih tinggi, pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6% dan kelompok umur 10-14 tahun 73,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5-9 tahun, dan 11,3% untuk masalah gusi dan atau abses pada usia 10-14 tahun.

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan aktivitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. (Fatimatuzzahro et al., 2016).

Karies membawa dampak buruk dan dapat mempengaruhi kualitas hidup bagi anak. Dampak yang ditimbulkan akibat karies gigi yang terjadi pada anak-anak akan menghambat proses perkembangan pada anak salah satunya adalah tingkat kecerdasan anak semakin menurun yang apabila terjadi terus menerus dan dalam jangka waktu yang panjang akan memengaruhi kualitas hidup anak (Setiari & Sulistyowati, 2018).

Siswa sekolah dasar adalah satu kelompok yang rentan terhadap karies gigi karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Khoiriyah, 2020).

Peran orang tua diharapkan dapat mengurangi risiko karies pada anak. Faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya karies yaitu kebiasaan buruk, lingkungan, dan asupan makanan. Risiko terjadinya karies dapat meningkat apabila pengetahuan dan kesadaran diri tentang kebersihan gigi dan mulut orang tua kurang (Maulani & Jedy, 2020).

Selain Orang Tua, peran guru juga penting untuk pembinaan kesehatan gigi dan mulut di sekolah. Pengetahuan guru mengenai kesehatan rongga mulut akan membantu guru dalam mengajarkan kepada murid mengenai kesehatan gigi dan mulut. Guru tidak dapat mengajarkan pengetahuan yang luas mengenai kesehatan gigi dan mulut apabila guru tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk dirinya sendiri (Ikenasya et al., 2017).

Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti et al., 2018).

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2022 pemeriksaan peneliti melakukan pemeriksaan rongga mulut langsung kepada 15 orang siswa kelas III SDN Asemrowo I. Dari 15 orang siswa kelas III yang dilakukan pemeriksaan, ditemukan hasil yaitu 13 (86,7%) diantaranya memiliki karies dan hanya 2 (13,3%) Orang siswa yang terbebas dari karies. Diperoleh juga indeks DMF-T pada siswa mencapai 4,5 dan Menurut WHO dalam Gayatri (2017), indeks DMF-T

tinggi adalah pada rentang 4,5-6,5. Berdasarkan latar belakang diatas masalah pada penelitian ini adalah tingginya presentase kejadian karies pada siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggambarkan tingkat pengetahuan Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tentang karies. Sasaran dalam penelitian ini adalah Siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya dengan jumlah 32 Siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Asemrowo I Surabaya pada bulan Desember 2021 hingga April 2022. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengisian angket menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Pengertian Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Pengertian karies gigi.	16	50%	16	50%	Baik: 76-100%
2.	Bagian gigi yang awal terkena karies.	23	72%	9	28%	Cukup: 56-75%
3.	Tanda-tanda awal terjadinya karies gigi.	15	53%	17	47%	Kurang: < 56%
4.	Bagian dari gigi yang pertama kali terserang karies.	16	50%	16	50%	(Nursalam, 2020)
5.	Bagaimana bentuk lubang gigi saat awal terserang karies.	17	47%	15	53%	
Jumlah		87	272%	73	228%	Kurang
Rata-rata			54,4%		45,6%	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang menjawab benar 54,4%. Presentasi ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pengertian karies gigi dalam kategori kurang.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Proses Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Mikroorganisme yang dapat menyebabkan terjadinya lubang gigi.	25	78%	7	22%	Baik: 76-100% Cukup: 56-75%
2.	Suasana pada rongga mulut yang menyebabkan gigi karies.	18	56%	14	44%	Kurang: < 56% (Nursalam, 2020)
3.	Penyebab suasana asam pada rongga mulut.	14	44%	18	56%	
4.	Berapa lama proses terjadinya karies.	16	50%	16	50%	
5.	Proses terjadinya karies dalam bentuk singkat.	15	47%	17	53%	
Jumlah		88	275%	72	225%	
Rata-rata			55%		45%	Kurang

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang proses terjadinya karies gigi termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata presentase jawaban benar sebanyak 55%.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Penyebab karies gigi.	14	44%	18	56%	Baik: 76-100%
2.	Jenis makanan yang menyebabkan karies gigi.	26	81%	6	19%	Cukup: 56-75%
3.	Zat yang berfungsi untuk menguatkan gigi.	18	56%	14	44%	Kurang: < 56% (Nursalam, 2020)
4.	Pengertian plak.	10	31%	22	69%	
5.	Plak menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.	18	56%	14	44%	
Jumlah		86	268%	74	232%	
Rata-rata			53,6%		46,4%	Kurang

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi termasuk dalam kategori kurang dengan rata-rata presentase jawaban benar sebanyak 53,6%.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Jawaban Responden				Kriteria
		Benar		Salah		
		Σ	%	Σ	%	
1.	Waktu menyikat gigi yang benar.	16	50%	16	50%	Baik: 76-100%
2.	Menyikat gigi penting untuk mencegah karies gigi.	18	56%	14	44%	Cukup: 56-75%
3.	Makanan yang menyehatkan gigi dan mencegah karies gigi.	19	59%	13	41%	Kurang: < 56%
4.	Cara menjaga kesehatan gigi selain menyikat gigi.	23	72%	9	28%	(Nursalam, 2020)
5.	Waktu yang tepat untuk memeriksakan kesehatan gigi.	17	53%	15	47%	
Jumlah		93	290%	67	210%	Cukup
Rata-rata			58%		42%	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang Pengetahuan tentang cara pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata presentase jawaban benar sebanyak 58%.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Kuesioner Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya Tahun 2022

No.	Pernyataan	Responden yang menyatakan benar (%)	Kriteria
1.	Pengetahuan tentang pengertian karies gigi.	54,4%	Baik: 76-100%
2.	Pengetahuan tentang proses terjadinya karies gigi.	55%	Cukup: 56-75%
3.	Pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.	53,6%	Kurang: < 56%
4.	Pengetahuan tentang pencegahan karies gigi.	58%	(Nursalam, 2020)
Rata-rata		55,15%	Kurang

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuesioner siswa responden dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang karies gigi termasuk dalam kriteria penilaian kurang (55,15%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data tabel 1 diketahui tingkat pengetahuan siswa tentang pengertian gigi berlubang tahun 2022 termasuk dalam kriteria kurang. Siswa kurang menghiraukan kesehatan gigi dan mulut dan menganggap bahwa gigi berlubang bukanlah sebuah masalah yang serius sehingga mereka tidak pernah memeriksakan giginya dan tidak mengetahui akan tanda-tanda awal terjadinya gigi berlubang. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah (2020) menyatakan, tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan terhadap kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan terjadinya lubang gigi. Hal ini tejadi karena kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh orang tua siswa ataupun guru.

Pengetahuan Tentang Proses Terjadinya Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang proses terjadinya karies termasuk dalam kriteria kurang. Sebagian besar responden belum mengetahui proses terjadinya karies dan apa penyebab suasana asam dalam rongga mulut. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan responden tentang proses terjadinya karies gigi kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati, (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa proses terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena jenjang pendidikan sekoah dasar bisa diasumsikan termasuk pendidikan rendah. Responden berada pada kelompok pendidikan sekolah dasar, sehingga kemampuan untuk melakukan analisa proses terjadinya karies gigi masih sangat kurang

Kurangnya pengetahuan siswa tentang proses terjadinya karies gigi akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut siswa terutama dalam hal menjaga keberihan gigi mereka. Perlu keterlibatan guru dan petugas kesehatan untuk menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana proses terjadinya karies gigi.

Pengetahuan Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan masuk dalam kriteria kurang. Sebagian responden tidak tahu apa itu plak dan mengapa plak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan siswa mengenai faktor yang mempengaruhi gigi berlubang disebabkan karena pengetahuan siswa tentang penyebab gigi berlubang hanya sebatas tahu saja. Siswa tidak memahami bahwa karies gigi banyak terjadi karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Siswa tidak memahami pula bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi terjadinya karies gigi yaitu kontrol plak. Kontrol plak yang paling sederhana yaitu dengan cara menggosok gigi.

Plak memegang peranan penting dalam menyebabkan terjadinya karies. Plak terdiri dari bakteri gram positif yang menumpuk sehingga tampak seperti lapisan putih. Makanan dan minuman yang mengandung gula akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai pada level yang menyebabkan demineralisasi enamel (Margareta, 2012).

Pengetahuan Tentang Cara Pencegahan Karies

Berdasarkan analisi data tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan karies masuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan sebagian siswa mengetahui bahwa menyikat gigi itu penting untuk mencegah terjadinya karies.

Pengetahuan anak terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat baik. Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi akan menentukan status kesehatan giginya kelak (Hamidah et al., 2021)

Penelitian dari Santi & Khamimah (2019) menyebutkan bahwa cara menggosok gigi berpengaruh terhadap karies pada anak dan frekuensi anak-anak untuk menggosok gigi kurang tepat maka hal itu dapat memicu timbulnya karies.

Oleh karena itu, frekuensi dan waktu menyikat gigi sangat penting diterapkan agar dapat mengurangi resiko terjadinya karies. Kualitas menggosok gigi yang baik akan meningkatkan efikasi prosedur menggosok gigi tersebut. Frekuensi menggosok gigi juga menentukan status kebersihan gigi tersebut.

Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo I Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data tabel 5, didapatkan bahwa pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya termasuk dalam kriteria kurang. Hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak memahami tentang faktor apa saja yang menyebabkan karies.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al., (2021) menyatakan bahwa dapat diketahui siswa hanya memiliki kemampuan sebatas tahu dan belum kedalam tahap memahami maupun aplikasi dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai karies masuk dalam kriteria kurang, terutama pada pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi.

Pengetahuan siswa yang kurang mengenai karies gigi ini menyebabkan perilaku mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut kurang baik. Hal ini menyebabkan buruknya status kesehatan gigi siswa. Uraian tersebut sejalan dengan pernyataan Napitupulu (2019) dalam penelitiannya bahwa perilaku menyikat gigi yang buruk berhubungan dengan tingginya indeks DMF-T. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi proses terjadinya karies gigi.

Pengetahuan siswa tentang karies gigi yang kurang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada siswa. Perilaku kesehatan gigi yang buruk inilah yang akhirnya berpengaruh juga kepada status kesehatan siswa yaitu angka karies mereka yang tinggi.

KESIMPULAN

Pengetahuan siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tentang pengertian karies termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tentang proses terjadinya karies termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya karies termasuk dalam kategori kurang. Pengetahuan siswa kelas III SDN Asemrowo I Surabaya tentang cara pencegahan karies termasuk dalam kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Deynilisa, S. (2016). *ILMU KONSERVASI GIGI*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ghofur, A. (2012). *Buku Pintar KESEHATAN GIGI dan MULUT*. Yogyakarta: MITRA BUKU.
- Kidd, E. A., & Bechal, S. J. (2012). *Dasar-dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Margareta, S. (2012). *101 Tips & Terapi Alami Agar GIGI PUTIH DAN SEHAT*. Sleman, Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Tarigan, P. D. (2014). *KARIES GIGI, Ed. 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Afiati, R., Duarsa, P., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 56–62.
- Arba Kartika, L., Hidayati, S., Fitria Ulfah, S., Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, J., Kunci, K., & Gigi, K. (2021).

- Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 1(1), 2774–5244. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Hidayati, S., Rahayu Cahyanti Kunafah, S., Chairanna Mahirawatie, I., Keperawatan Gigi, J., & Kesehatan Kemenkes Surabaya, P. (2021). Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas V Sdn Pakal 1 Surabaya Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 2774–5244
- Ikenasya, D. F., Herwanda, & Novita, C. F. (2017). Tingkat Pengetahuan Guru Mengenai Kesehatan Gigi dan Status Karies Gigi Murid Sekolah Dasar dengan UKGS dan Tanpa UKGS (Studi pada SDN 16 dan SDN 49 Banda Aceh). *Journal Caninus Denstistry*, 2(3), 131–136.
- Khoiriyah, N. rizky. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VA Tentang Karies Gigi di SDN Kertajaya I /207 di Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Gigi*, 2(1), 75–84. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
- Maulani, G. C., & Jedy. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia 5-12 Tahun (Kajian Pada Pasien Rsgm Fkg Universitas Trisakti). *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2, 42–47.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, III(1), 17–22.
- Purwanti, D. E., & Almujadi. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap jumlah karies siswa anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04, 33–39.
- Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 1671. Rahtyanti GCS, Hadnyanawati H, Wulandari E.
- Setianingtyas, D., & Erwana, A. F. (2018). *GIGI - Merawat dan Menjaga Kesehatan Gigi & Mulut* (Maya (ed.); I). Rapha Publishing.
- Setiari, L. S., & Sulistyowati, M. (2018). Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Health Belief Model. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.65-76>
- Sutomo, B., Hanifah, T. U., Salikun, & Ediyono, S. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rampan Karies pada Siswa TK Budi Utami di Daerah Pesisir Pantai Desa

Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 22–31.

- Wati, S. E. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Majoroto 2 Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika (JUDIKA)*, 4, 54–62.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/15605>
- Yuniarly, E., Haryani, W., Keperawatan, J., Poltekkes, G., & Yogyakarta, K. (2021). *PROMOSI TENTANG FLOURIDE DALAM UPAYA MENCEGAH*. 1(September).